

**PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Kasus Pada PT PLN
(Persero) Bagian Wilayah Sumatera Barat)**

***THE EFFECT OF INTERNAL AUDIT AND INTERNAL CONTROL ON
FRAUD PREVENTION (Study Case at PT PLN (Persero) Regional Section West
Sumatera)***

Fikri Aditya¹, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
fikriadityaa@student.telkomuniversity.ac.id, annisa.nurbaiti@yahoo.com

Abstrak

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) ialah sebuah Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengurus semua aspek listrik di Indonesia. Salah satu hal yang dapat mengganggu perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah adanya praktek kecurangan sehingga merugikan perusahaan yang dapat dilakukan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelolala perusahaanya dengan memperhatikan risiko-risiko yang memiliki dampak kerugian yang besar sehingga kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan dapat dicegah atau di intimigasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT PLN (Persero) Bagian Wilayah Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini auditor internal. Teknik pemilihan sampel yaitu menggunakan metode sampel jenuh, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 auditor internal. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan kuesioner.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda pada taraf signifikansi sebesar 5%. Program yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 23.00.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama kedua variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan secara parsial audit internal dan pengendalian internal menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Kata Kunci: Audit Internal, Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan.

Abstract

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) is a State-Owned Enterprise (BUMN) that manages all aspects of electricity in Indonesia. One of the things that can interfere with the company to achieve its goals is the existence of cheating practices so that the company can harm both internal and external parties. Therefore, company management is demanded to be able to manage their companies by taking into account the risks that have a large loss impact so that the possibility that can harm the company can be prevented or intimidated. This study aims to examine the effect of internal audit and internal control on the prevention of fraud in PT PLN (Persero) Section of West Sumatra Region. The population in this study is the internal auditor. The sample selection technique is using the saturated sample method, while the sample in this study were 42 internal auditors. The data collected is primary data using a questionnaire.

The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. The program used in analyzing data uses Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 23:00.

The results of testing this hypothesis indicate that simultaneously or together these two variables also show a significant effect on fraud prevention. While partially internal audit and internal control shows that there is a significant influence on fraud prevention.

Keywords: Internal Audit, Internal Control, Fraud Prevention.

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, banyak hal yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya, hal yang dihadapi tersebut tidak selamanya berjalan lancar sehingga dapat mengganggu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Salah satu hal yang dapat mengganggu perusahaan untuk mencapai tujuannya ialah adanya praktek kecurangan sehingga merugikan perusahaan yang dapat dilakukan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola perusahaannya dengan memperhatikan risiko-risiko yang memiliki dampak kerugian yang besar sehingga kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan dapat dicegah atau dimitigasi. Dan pada perusahaan yang berskala besar, pimpinan perusahaan sangat membutuhkan peran dari pengawasan yang independen dalam mengawasi aktivitas perusahaan, sehingga aktivitas yang dapat merugikan perusahaan dapat dicegah.

Salah satu langkah PLN dalam pencegahan pencurian tersebut yaitu dengan membentuk tim Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL). P2TL adalah tim yang kegiatannya untuk meliputi perencanaan, pemeriksaan, tindakan dan penyelesaian yang dilakukan oleh PLN terhadap aset jaringan dan proteksi milik PLN terkait adanya pemakaian tenaga listrik yang tidak tertib atau pencurian listrik. Namun masih saja terjadi pencurian listrik yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu audit internal selaku pengawas internal perusahaan yang bertugas dalam memeriksa dan mengevaluasi sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan. Karena pengendalian internal salah satu tujuannya ialah untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan

Kecurangan (Fraud) adalah setiap perbuatan tidak jujur (penyalahgunaan kedudukan atau jabatan atau penyimpangan) yang bertujuan untuk mengambil uang atau harta atau sumber daya orang lain/organisasi melalui akal bulus, tipu muslihat, penipuan, kecurangan, penghilangan, kecurangan, saran yang salah, penyembunyian atau cara-cara lainnya yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, yang mengakibatkan kerugian organisasi atau orang lain dan atau menguntungkan pelaku (Bona P. Purba, 2015:2). Pencurian listrik dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindakan kecurangan terhadap organisasi atau fraud against organisation. Menurut Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA, 2015:13) fraud jenis ini organisasi yang menjadi korbannya, pelaku dapat berasal dari internal atau eksternal organisasi atau kombinasi keduanya.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Auditing

Definisi auditing menurut Hery (2016:10) adalah sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Audit Internal

menurut Hery (2016:145) pengertian audit internal adalah suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang diterapkan. Disamping meningkatkan keandalan informasi dan memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen, lingkup pekerjaan audit internal juga meliputi perlindungan terhadap aset perusahaan dan penilaian terhadap apakah penggunaan sumber daya telah dilakukan secara ekonomis dan efisien

Tujuan Audit Internal

Menurut Hery (2016:239) tujuan dari pemeriksaan intern adalah “untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa”. Untuk mencapai keseluruhan tujuan ini maka auditor harus melakukan lima aktivitas yaitu:

1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
2. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan
3. Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan

5. Menilai prestasi kerja para pejabat/ pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Pengendalian Internal

pengendalian internal menurut American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) (dalam YPIA, 2016:4) yaitu terdiri atas rencana organisasi dan keseluruhan metode atau cara serta ukuran yang dikordinasikan dengan tujuan untuk mengamankan harta kekayaan, meneliti keakuratan dan dapat dipercayanya data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut Tuanakotta (2016:127) ada 4 yaitu:

1. Strategis, sasaran-sasaran utama (high-level goals) yang mendukung misi entitas.
2. Pelaporan keuangan (pengendalian atas pelaporan keuangan).
3. Operasi (pengendalian operasional atau operasional controls).
4. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Kecurangan (Fraud)

Kecurangan atau fraud menurut Amin Widjaja Tunggal (2016:1) adalah “sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain.” Pengertian fraud menurut Gary W. Adams dkk yang diterjemahkan oleh Bona P. Purba (2015:1) adalah “penggunaan kedudukan/jabatan seseorang untuk memperkaya diri sendiri melalui penyalahgunaan atau penyimpangan yang dilakukan secara sengaja terhadap sumber daya atau aset perusahaan/organisasi”.

Jenis Kecurangan

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam YPIA (2015:12) *fraud* di lingkungan kerja dapat diklasifikasi menjadi tiga bagian besar yaitu:

1. Penyalahgunaan dan penyelewengan aset (*asset misappropriation*)

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2016:3) “penyalahgunaan aset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aset entitas.” *Fraud* jenis ini berupa pengambilan, pemanfaatan, penggunaan aset organisasi, baik aset kas maupun aset non-kas yang bertentangan dengan ketentuan atau melawan hukum dan tidak untuk kepentingan, keuntungan atau tujuan operasional organisasi.

2. Korupsi

Fraud ini berupa pemanfaatan dan penggunaan kekuasaan dan kewenangan yang melekat kedudukan dan jabatan pelaku yang bertentangan dengan ketentuan atau melawan hukum dan tidak untuk kepentingan dan keuntungan organisasi melainkan untuk kepentingan dan keuntungan pelakunya.

3. Penyajian dan pengungkapan yang dibuat salah pada pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2016:1) “pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu.” *Fraud* ini adalah dengan membuat suatu laporan menampilkan figur dan informasi kinerja operasional dana atau keuangan yang tidak ada adanya dan membuat pembaca atau pengguna laporan tersebut menjadi salah dalam menganalisa, mengevaluasi dan mengambil keputusan atas laporan tersebut. Seringkali *fraud* ini dibatasi pada *fraud* atas laporan keuangan, namun *fraud* ini sebenarnya

Faktor-faktor Pemicu Kecurangan

Menurut Bona P. Purba (2015:8) Kesempatan untuk melaksanakan *fraud* ada di seluruh organisasi. Kesempatan paling besar pada area dimana pengendalian internalnya lemah.

Menurut YPIA (2016:28-31) terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan *fraud*, yang disebut juga dengan teori GONE, yaitu:

1. *Greed*, moral yang berhubungan dengan keserakahan.
2. *Opportunity*, kesempatan atau adanya peluang bagi pelaku kecurangan.
3. *Need*, motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan.
4. *Exposure*, kemungkinan bahwa kecurangan akan dapat diketahui dan diungkapkan

Pemberantas Kecurangan

Menurut Bona P. Purba (2015:23) “jika suatu perusahaan/ organisasi tidak mengidentifikasi dan menangani biaya akibat *fraud* yang terjadi secara tepat, ia akan kalah bersaing dengan perusahaan/ organisasi yang memiliki sistem pencegahan *fraud* yang lebih efektif.” *Fraud* merupakan masalah perusahaan/ organisasi yang dapat menyebar dan mempengaruhi perusahaan/ organisasi lintas industri dan lintas waktu tanpa memperhatikan besar kecilnya perusahaan/ organisasi. Kegagalan menerapkan upaya pembersihan *fraud* yang tepat dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan/ organisasi.

Pencegah Kecurangan

Menurut Bona P. Purba (2015:41) “pencegahan kecurangan merupakan upaya pre-emptif yang diterapkan sejak dini yang dapat membantu organisasi/perusahaan/ lembaga-lembaga publik untuk menghadapi risiko *fraud* secara efektif dan ekonomis.” Kemudian mencegah kecurangan menurut Karyono (2017 : 47) merupakan “segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko terjadinya kecurangan (*fraud*)”.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hubungan antara audit internal dengan masalah kecurangan dalam perusahaan sangat erat kaitannya. Tugas auditor internal yakni mengevaluasi sistem pengendalian internal organisasi sehingga efektivitas pengendalian internal organisasi semakin meningkat dan kegiatan audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga risiko-risiko yang dapat mengganggu perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat diminimalisir. Salah satu risiko yang dihadapi perusahaan adalah risiko kecurangan atau *fraud*, mengatasi *fraud* merupakan tanggungjawab manajemen. Manajemen bertanggungjawab membangun sistem dan nilai-nilai budaya yang diperlukan, dan bersama dengan jajaran pejabat sampai tingkat terbawah bertanggung jawab memelihara, menjaga dan menerapkannya di lingkungan masing-masing. audit internal juga memiliki peran dalam pencegahan kecurangan yakni dengan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian intern, pengendalian internal yang lemah dapat memicu terjadinya kecurangan sehingga apabila kurangnya pengawasan oleh auditor internal maka tindakan kecurangan dapat terjadi.

Menurut Bona P. Purba (2015:158) audit internal dapat menjadi ukuran pendeteksian dan penghalangan *fraud*. Auditor internal dapat membantu dalam penghalangan *fraud* dengan memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern. Penelitian yang dilakukan oleh Hilalludin (2016) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

Menurut penulis audit internal yang berkompeten dan profesional dapat mengetahui gejala-gejala *fraud* yang akan timbul pada saat pelaksanaan pemeriksaan, apabila ditemukan maka auditor internal memberikan laporan mengenai adanya temuan gejala kecurangan kepada manajemen, upaya audit internal dalam mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan mengevaluasi dan memberikan rekomendasi agar pengendalian dapat lebih efektif dan kuat sehingga perusahaan dapat mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu semakin baiknya kegiatan audit internal di suatu perusahaan maka akan diiringi dengan semakin baiknya pencegahan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengendalian internal adalah segala hal untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Namun semakin meluasnya ruang lingkup aktivitas yang dilakukan suatu organisasi, maka tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin kompleks, oleh karena itu organisasi mesti memiliki pengendalian internal yang memadai agar dapat mengatasi berbagai risiko yang dihadapi dan kemudian tujuan organisasi dapat tercapai. Salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu risiko kecurangan yang dapat berasal dari pihak internal atau eksternal organisasi. Dengan membangun pengendalian internal yang baik maka risiko seseorang untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan organisasi dapat dicegah.

Menurut YPIA (2016:18) untuk menutup atau meminimalkan kecurangan, membangun sistem pengendalian intern merupakan cara yang dapat dilakukan oleh manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Hamdani dan Ahmad Rizki Albar (2016) menunjukkan hasil bahwa beberapa kelemahan pengendalian internal telah diidentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya kegiatan *fraud*.

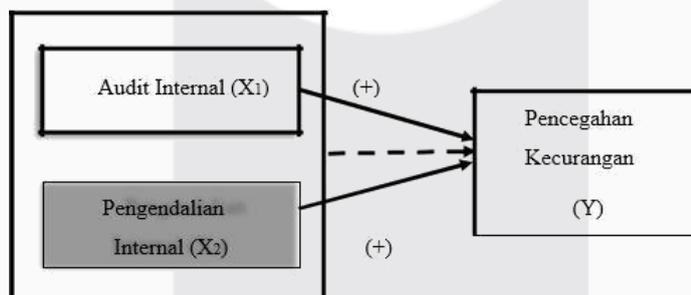
Menurut penulis pengendalian internal yang dievaluasi dengan baik akan dapat mencegah terjadinya kecurangan, pengendalian internal yang lemah dapat memberi celah kepada pelaku kecurangan untuk melakukan tindak ilegal dan pencurian atau sejenisnya. Dan karena tujuan dari pengendalian internal diantaranya untuk mengamankan harta kekayaan organisasi, serta mendorong untuk dipatuhinya kebijakan dan aturan. Oleh karena itu pengendalian internal yang baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan itu sendiri.

Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi (Hery, 2016:266). Ihsan Kusumah (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa audit internal bermanfaat dalam pencegahan kecurangan (*Fraud*). Kemudian Rizki Hamdani dan Ahmad Rizki Albar (2015) dalam penelitiannya mengatakan “pengendalian internal yang buruk memberikan peluang terjadinya *fraud*”.

Menurut Mularia CJ sirait (2017) peran sistem pengendalian internal dan auditor internal baik secara simultan maupun parsial dapat meminimalisasi terjadinya kecurangan sehingga dapat menekan tingkat kebocoran dalam suatu instansi. Menurut penulis audit internal merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh pegawai yang independen dan objektif serta memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melakukan pemeriksaan dari kegiatan yang ada didalam internal organisasi, baik berupa pemeriksaan ketaatan, operasional, dan keuangan. Lingkup pekerjaan audit internal yaitu menguji dan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal merupakan sebuah pengendalian yang mengatur dan memberi kebijakan serta prosedur yang bertujuan untuk mengamankan aset perusahaan, menjaga laporan dan informasi perusahaan dapat diandalkan, mendorong efisiensi operasional dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan aturan. Kecurangan dapat terjadi apabila sistem pengendalian internal perusahaan lemah dan auditor internal yang bertugas untuk memeriksa pengendalian internal tidak independen dan tidak berkompentensi serta lalai dalam melaksanakan pemeriksaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya kecurangan, audit internal dituntut untuk dapat memberikan kompetensi yang dimilikinya untuk mengevaluasi secara berkala pengendalian internal perusahaan sehingga pengendalian internal di suatu perusahaan semakin baik dan dapat mencegah kecurangan.

Berdasarkan rangkuman teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, ringkasan kerangka pemikiran dituangkan dalam gambar 2.3. Kerangka pemikiran tersebut, menunjukkan pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan dalam pencegahan kecurangan studi kasus dilakukan pada Satuan Pengawasan Intern PT PLN (Persero) bagian wilayah Sumatera Barat



Gambar 2.1 KeKerangka Pemikiran

Sumber: data yang telah diolah (2020)

2.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pada Satuan Pengawasan Intern PT PLN (Persero) Regional 2 yang berjumlah 42 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2016:61).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = \alpha + X1 \beta_1 + X2 \beta_2 + e$$

Y : Pencegahan Kecurangan (fraud) α
 : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 X1 : Audit Internal
 X2 : Pengendalian Internal e
 : Kesalahan (*error term*)

3 Pembahasan Analisis Linear Berganda

Tabel 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8,632	4,872		1,772	,084
	Audit Internal (X1)	,189	,075	,328	2,516	,016
	Pengendalian Internal (X2)	,407	,117	,453	3,475	,001

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan (Y)

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,632, nilai koefisien β_1 sebesar 0,189, nilai β_2 sebesar 0,407. Dengan demikian dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda dengan berikut:

$$Y = 8,632 + 0,189 X1 + 0,407 X2$$

Dari hasil persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,632. Artinya, jika variabel Pencegahan kecurangan tidak dipengaruhi oleh variabel audit internal dan pengendalian internal (bernilai nol) maka Pencegahan kecurangan nilainya sebesar 8,632.
2. Koefisien regresi variabel audit internal (X1) sebesar 0,189 dan bertanda positif. Artinya, terdapat hubungan yang positif atau searah antara audit internal dengan Pencegahan kecurangan. Jika audit internal ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,189, sebaliknya Jika audit internal menurun sebesar 1 satuan, maka Pencegahan kecurangan akan menurun sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik audit internal maka akan meningkatkan tingkat Pencegahan kecurangan (Y).

Koefisien regresi variabel pengendalian internal (X2) sebesar 0,407 dan bertanda positif. Artinya, terdapat hubungan yang positif atau searah antara pengendalian internal dengan Pencegahan kecurangan. Jika pengendalian internal ditingkatkan

Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,349	,316	5,37397	2,057

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X2), Audit Internal (X1)

b. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan (Y)

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel audit internal dan pengendalian internal dalam menjelaskan variabel Pencegahan kecurangan sebesar 34,9%. sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Parsial (uji T)

Uji regresi simultan (Uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis secara simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan audit internal dan pengendalian internal secara simultan terhadap pencegahan kecurangan.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan audit internal dan pengendalian internal secara simultan terhadap pencegahan kecurangan.

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	603,858	2	301,929	10,455	,000 ^b
	Residual	1126,304	39	28,880		
	Total	1730,161	41			

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X2), Audit Internal (X1)

Berdasarkan tabel output anova diatas dapat diketahui perolehan nilai F hitung sebesar 10,455 dan nilai sig sebesar 0,000. Pada distribusi F tabel dengan jumlah sample sebesar 42 pada tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah variabel independen 2 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,238.

Maka berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,455 lebih besar dibanding F tabel sebesar 3,238. dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka diputuskan untuk menolak H0 dan menerima Ha. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan audit internal dan pengendalian internal secara simultan terhadap pencegahan kecurangan.

Uji Parsial (uji T)

Uji regresi parsial (Uji t) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah

Tabel 4. Hasil pengujian Hipotesis parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,632	4,872		1,772	,084
	Audit Internal (X1)	,189	,075	,328	2,516	,016
	Pengendalian Internal (X2)	,407	,117	,453	3,475	,001

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan (Y)

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t tabel dengan nilai t hitung atau nilai sig dengan taraf signifikansinya dalam hal ini sebesar 0,05. Dari tabel output diatas dapat dilihat perolehan nilai t hitung variabel audit internal sebesar 2,516 dengan nilai sig sebesar 0,016. pada tingkat signifikansi 5% (One tail) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,685. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,516 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,685 dan nilai sig sebesar 0,016 lebih besar dibandingkan 0,05. Maka diputuskan untuk menerima Ha1 dan menolak H0. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif audit internal secara parsial terhadap pencegahan kecurangan. Semakin baik audit internal maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan dan semakin rendah audit internal maka akan menurunkan pencegahan kecurangan.

Kemudian perolehan nilai t hitung variabel pengendalian internal sebesar 3,475 dengan nilai sig sebesar 0,001. pada tingkat signifikansi 5% (One tail) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,685. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,475 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,685 dan nilai sig sebesar 0,001 lebih besar dibandingkan 0,05. Maka diputuskan untuk menerima Ha2 dan menolak H0. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif pengendalian internal secara parsial terhadap pencegahan kecurangan. Semakin baik pengendalian internal maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan dan semakin rendah pengendalian internal maka akan menurunkan pencegahan kecurangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “ Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap pencegahan Kecurangan Studi Kasus Pada SPI PLN Regional 3”, maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian audit internal dan pencegahan kecurangan berada dalam katagori baik sedangkan pengendalian internal termasuk dalam katagori sangat baik, meskipun belum mencapai kondisi yang ideal dikarenakan ada beberapa responden yang tidak setuju dari pernyataan tentang auditor internal mengikuti sertifikasi yang menunjang kemampuan profesionalnya, kemudian dari pengendalian internal ada beberapa responden yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa pencatatan transaksi dan aktivitas dilakukan secara akurat, sehingga informasi yang dihasilkan belum maksimal. Pencegahan kecurangan berada pada kategori yang baik. Yang artinya PLN telah melaksanakan program-program yang sudah baik dan didukung oleh budaya perusahaan dan irama kepemimpinan yang jujur dan mendukung pemberantasan kecurangan.
2. Berdasarkan Hasil penelitian menyimpulkan bahwa audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel audit internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan. Hal ini berarti semakin baik audit internal maka meningkatkan pencegahan kecurangan.
4. Berdasarkan hasil penelitian variabel pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan. Hal ini berarti semakin baik pengendalian internal maka meningkatkan pencegahan kecurangan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, penulis akan mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, saran yang diberikan adalah sebagai

berikut :

Aspek Teoritis

1. Bagi para akademisi ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran ilmu pengetahuan untuk memperdalam perkembangan dan kemajuan dibidang audit internal, pengendalian internal dan pencegahan kecurangan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan seperti good corporate governance, komite audit dan lain-lain.

Aspek Praktisi

1. Bagi auditor internal dan SPI PLN Regional 9 diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan aktivitas audit internalnya agar perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat berjalan lebih efisien dan efektif serta perusahaan dapat meminimalisir kerugian dari pencurian listrik.
2. Bagi PT PLN diharapkan untuk dapat melakukan evaluasi atas pengendalian yang ada agar dapat menekan terjadinya perilaku kecurangan. Serta membuat alat keamanan yang lebih baik agar dapat memproteksi aset perusahaan dari pencurian listrik. Dan meningkatkan ketelitian petugas P2TL dan lebih rutin menanggapi laporan-laporan tentang adanya dugaan pencurian sehingga mampu mengidentifikasi pelanggaran atau kelalaian yang ditemukan di lapangan, dan menindak tegas setiap pelaku pencurian listrik.

Daftar Pustaka :

Agoes, Sukrisno. (2016). *“Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik”*, Jilid 1, (Edisi 4), Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A. Elder, J.Randal . Beasley, S.Mark. Jusuf, Amir. (2015). *Jasa Audit dan Assurance*, diterjemahkan oleh Desti Fitriani. Jakarta: Erlangga.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control – Integrated Framework*. <http://www.coso.org/>.

Emmanuel, O., Usman, H., (2015). *Internal Audit Techniques and Fraud Prevention: A Case Study of Selected Local Government Councils in Bauch State Mediterranean Journal of Social Sciences MCSE Publishing, Rome-Italy, Vol 6 No 4 July 2015, ISSN 2039-2117.*

Fahreza, Budi, (2016). *Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud)*. Skripsi pada Universitas Widyatama.

Festi, Theresa T(2017). *Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)*. Jurnal Online Mahasiswa FEKON Vol.1 No. 2. ISSN: 2355-6854.

Fitrawansyah. (2016). *Fraud Auditing* Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fitriyah, F.K., (2016). *The Role of the Internal Audit Unit in Detecting and Preventing Fraud at Public Universities in West Java. World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Economics and Management Engineering Vol:10, No:5, 2016.*

Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarians dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusnardi. (2016). *Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Ekuitas Vol. 15 1 Maret 2011:130-146.

Hamdani, R., dan Albar, AR., (2016). *Internal controls in fraud prevention effort*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol 20, No (2016), ISSN: 2528-6528.

Hery. (2013). “*Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*”, (Cetakan Pertama). Jakarta: Center Academic Publishing Service

Hery. (2016). “*Auditing Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional dan Asurans*”, (Edisi 1), Jakarta: PT Grasindo.

Hilalludin, F., (2016). *Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangana (fraud)*. Skripsi pada Universitas Widyatama.

Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. (Cetakan 1). Bandung: PT. Refika Aditama.

Joseph, O.N., Albert, O., Byaruhanga, J., (2015). *Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega Count*. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN (Online): 2319 – 8028, www.ijbmi.org

Nainggolan, Irayani (2017). *Pengaruh pengendalian internal, good corporate governance terhadap pencegahan fraud implikasi terhadap kinerja perusahaan*. Skripsi pada Unpas Bandung.

Islahuzzaman. (2016). “*Istilah-istilah Akuntan Dan Auditing*”, (Edisi 1), Jakarta: PT Bumi aksara.

Izan, Khaerul (2017, 25 September). PT PLN rugi Rp1,1 miliar tiap bulan karena pencurian listrik. Antaranews [online]. Tersedia: <http://www.antaranews.com> [1 Oktober 2017].

Karyono, (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset.

Karo Karo, R.S., (2015). *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung*. Skripsi pada Unikom Bandung.

KPMG. (2016). *KPMG Forensic– Survey of fraud, bribery and corruption in Australia and New Zealand 2012*.

Komaruzzaman, Eka, (2015). *Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud)*. Skripsi pada Universitas Widyatama.

Kurniawan, Albert. (2015). *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis* (Edisi 1). Bandung: Alfabeta

PLN,PT.(2016). Laporan Tahunan 2016, PT. PLN (Persero).

Tersedia:

<http://www.pln.co.id> [1 Oktober 2017]

Purba, Bona P. (2015). “*Fraud dan Korupsi Pencegahan, Pendektasian, dan Pemberantasannya*”, (Edisi 1), Jakarta: Lestari Kiranatama.

Pusat Pengembangan Internal Audit. (2015). “*Fraud Risk And Control*”, (Edisi 1), Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.

Rahmatika, D., dan Yadiati W., (2016). *The Influence Of Good Governance, Internal Audit Function And Ethical Work Climate On The Fraud Level*. IJER © Serials Publications 13(4) 2016: 1909-1929 ISSN: 0972-9380.

Rustiarini, N.W., Suryandari, N.N.A., Nova, I.K.S., (2016). *Red Flags And Fraud Prevention On Rural Banks*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2016

Sekaran, Uma. (2016). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.

Sirait, Mularia CJ. (2009). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Auditor Internal terhadap Fraud*. Jurnal Auditor, Vol 2 No. 3, Mei, hal. 27 – 35.

Siregar, S., (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sunjoyo, Rony Setiawan, dkk. (2015). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.

Surjandari, D.A., dan Martaningtyas, I., (2015). *An Empirical Study: The Effect of Performance Incentives, Internal Control System, Organizational Culture, on Fraud of Indonesia Government Officer*. *Mediterranean Journal of Social Sciences MC SER Publishing*, Rome-Italy, Vol 6 No 5 S 5 October 2015, ISSN 2039-9340

Suris, Jennyfer Fransiska (2017). *Pengaruh Pengendalian Intern dan Audit Internal dalam Mendeteksi Kecurangan*. Skripsi pada Universitas Telkom Bandung.

Tuanakotta, Theodorus M. (2017). *"Audit Berbasis ISA (International Standars on Auditing)"*. Jakarta: Salemba Empat.

Tunggal, Amin Widjaja. (2016). *"Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan"*. Jakarta: Harvarindo.

Yayasan Pendidikan Internal Audit. (2016). *Fraud Auditing*. Jakarta: YPIA.

Yayasan Pendidikan Internal Audit. (2016). *Pengendalian Internal & Manajemen Risiko*. Jakarta: YPIA.

Yuniarti, R.D., (2017). *The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations)*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 20, No. 1, April – July 2017, pages 113 – 124*.

Zamzami, F., dan Nabella, D., dan Rudi P.T., (2016). *The Effectiveness of Fraud Prevention and Detection Methods at Universities in Indonesia*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(S3) 66-69. ISSN: 2146-4138.

Zelmiyanti, Riri (2015), *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol 8, ISSN: 2085-0751*.

_____. (2015). Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor

Per-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada badan usaha milik nega

